



## PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA

### Penulis

Elma<sup>1\*</sup>  
Nourma Yulita<sup>2</sup>  
Ismaun<sup>3</sup>  
Zul Arham<sup>4</sup>  
Andi Nurannisa Syam<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Institut Agama Islam Negeri  
Kendari, Indonesia

Corresponding author:  
Penulis Pertama  
[elma23415@gmail.com](mailto:elma23415@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 23 Kendari. Penelitian ini menggunakan desain survei kuantitatif dengan total sampling jenuh yang melibatkan 74 siswa kelas VII. Data dikumpulkan menggunakan angket terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta data nilai ulangan harian. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linear sederhana, uji-t, koefisien determinasi, dan MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa ( $t_{hitung} = 3,723 > t_{tabel} = 1,734$ ;  $R^2 = 16,1\%$ ); (2) lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ( $t_{hitung} = 3,918 > t_{tabel} = 1,734$ ;  $R^2 = 35\%$ ); (3) lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa berdasarkan uji MANOVA ( $sig. < 0,05$ ). Temuan ini mengimplikasikan pentingnya optimalisasi lingkungan sekolah—mencakup disiplin, kondisi gedung, relasi guru-siswa, dan relasi antar-siswa—sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran IPA

### Kata Kunci

Lingkungan Sekolah; Motivasi; Hasil Belajar Siswa

### Abstract

This study investigates the influence of the school environment on students' learning motivation and academic achievement in science subjects at SMP Negeri 23 Kendari. A quantitative survey design with saturated total sampling was employed, involving 74 seventh-grade students. Data were collected using validated structured questionnaires and daily test scores. Analyses included descriptive statistics, normality testing, linearity testing, heteroscedasticity testing, simple linear regression, t-test, coefficient of determination, and MANOVA. Findings indicate that: (1) the school environment significantly influences students' learning motivation ( $t = 3.723 > t_{table} = 1.734$ ;  $R^2 = 16.1\%$ ); (2) the school environment significantly influences student learning outcomes ( $t = 3.918 > t_{table} = 1.734$ ;  $R^2 = 35\%$ ); (3) the school environment simultaneously affects both motivation and learning outcomes as evidenced by MANOVA ( $p < 0.05$ ). These findings underscore the importance of optimizing the school environment—encompassing school discipline, physical facilities, teacher-student relationships, and peer relationships—as a strategic lever for improving science learning quality.

### Keywords

School Environment; Learning Motivation; Learning Outcomes; Science Learning; Junior High School

## Pendahuluan

Kualitas pendidikan sains pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) merupakan fondasi krusial bagi pengembangan kompetensi ilmiah generasi muda di era global yang semakin kompetitif (OECD, 2022; Bybee, 2019). Dalam konteks pendidikan Indonesia, hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) secara konsisten menunjukkan bahwa capaian literasi sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD, mengindikasikan adanya kesenjangan sistemik yang perlu diatasi secara komprehensif (Kemendikbud, 2022; Tohir, 2019). Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor multidimensional yang memengaruhi capaian akademik siswa, di antaranya faktor kognitif, psikologis, pedagogis, dan kontekstual—termasuk lingkungan belajar (Bronfenbrenner & Morris, 2006; Wang et al., 2020; Alipio, 2020).

Lingkungan sekolah sebagai ekosistem sosial-fisik tempat berlangsungnya interaksi pendidikan formal telah lama dipandang sebagai determinan penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa (Fraser, 2012; Dorman, 2008). Lingkungan sekolah yang kondusif tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga menciptakan iklim psikologis yang mendukung keterlibatan, motivasi, dan prestasi akademik siswa (Patrick et al., 2011; den Brok et al., 2010). Dimensi lingkungan sekolah mencakup aspek fisik (ketersediaan fasilitas dan infrastruktur), aspek sosial (relasi guru-siswa dan relasi antar-siswa), serta aspek normatif (kedisiplinan dan tata tertib sekolah) yang secara kolektif membentuk kultur belajar yang berpengaruh pada perkembangan akademik siswa (Aldridge & Fraser, 2008; Telli & den Brok, 2012; Velayutham et al., 2012).

Motivasi belajar merupakan konstruk psikologis sentral yang memediasi hubungan antara lingkungan belajar dengan capaian akademik siswa (Ryan & Deci, 2000; Wigfield & Eccles, 2000). Teori Determinasi Diri (Self-Determination Theory/SDT) yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2000) menegaskan bahwa lingkungan sosial yang memenuhi kebutuhan dasar psikologis siswa—otonomi, kompetensi, dan keterhubungan—akan mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik yang berdampak positif pada ketekunan belajar dan capaian akademik. Dalam konteks pembelajaran IPA khususnya, motivasi belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi siswa terhadap kualitas lingkungan kelas dan sekolah (Tuan et al., 2005; Glynn et al., 2011; Ferreira & Trudel, 2012). Siswa yang mempersepsi lingkungan sekolahnya sebagai tempat yang aman, terorganisasi, dan suportif cenderung menunjukkan keterlibatan belajar (academic engagement) yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berkorelasi positif dengan hasil belajar yang lebih baik (Marks, 2000; Martin et al., 2007; Reeve, 2012).

Sejumlah penelitian internasional telah mengkonfirmasi hubungan signifikan antara kualitas lingkungan sekolah, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Studi Frenzel et al. (2010) pada sampel siswa sekolah menengah di Jerman menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru-siswa secara signifikan memprediksi motivasi intrinsik dan prestasi akademik siswa dalam matematika. Penelitian longitudinal Brouwers dan Tomic (2020) menemukan bahwa iklim sekolah yang positif berdampak langsung terhadap keterlibatan akademik dan tidak langsung terhadap capaian hasil belajar. Di Asia Tenggara, studi komparatif Areepattamannil et al. (2011) menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan belajar merupakan prediktor signifikan motivasi belajar sains di Singapura, Malaysia, dan Indonesia. Di tingkat nasional, penelitian Sholehuddin dan Wardani (2021) mengkonfirmasi pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMP, sementara Sufani (2020) menemukan korelasi signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar IPS siswa MTs. Namun demikian, penelitian yang secara simultan menguji pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar IPA—terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur seperti Kota Kendari—masih sangat terbatas dalam literatur.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh kondisi empiris yang ditemukan di SMP Negeri 23 Kendari, yakni keterbatasan infrastruktur pendidikan (termasuk ketiadaan laboratorium IPA), rendahnya disiplin sekolah, dan capaian hasil belajar IPA siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah struktural pada kualitas lingkungan sekolah yang berpotensi menghambat motivasi dan prestasi akademik siswa. Dengan mengacu pada kerangka teori ekologi Bronfenbrenner (2006), model motivasi self-determination Ryan dan Deci (2000), serta teori belajar Vygotsky (1978) yang menekankan peran konteks sosial dalam pembelajaran, penelitian ini dirancang untuk menguji secara empiris tiga hipotesis utama: (1) lingkungan sekolah berpengaruh

signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa; (2) lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa; (3) lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa di SMP Negeri 23 Kendari. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model ekologi belajar di sekolah menengah di Indonesia, serta kontribusi praktis bagi pemangku kebijakan dalam prioritas peningkatan kualitas lingkungan sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan IPA.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif (Samsudin, 2019; Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 23 Kendari, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, pada periode 21 Agustus sampai 27 Oktober 2023 (semester ganjil tahun ajaran 2023/2024).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kendari yang berjumlah 74 orang dari total 232 siswa sekolah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh (total sampling), di mana seluruh anggota populasi kelas VII (74 siswa dari kelas VII A, VII B, dan VII C) dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019; Maryani, 2018). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi target relatif kecil (< 100 orang) sehingga memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif (Arikunto, 2013).

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X) yaitu lingkungan sekolah, variabel terikat pertama (Y1) yaitu motivasi belajar, dan variabel terikat kedua (Y2) yaitu hasil belajar IPA. Instrumen pengumpulan data mencakup: (1) angket lingkungan sekolah (X) terdiri dari 20 item valid dengan skala Likert 1–5, (2) angket motivasi belajar (Y1) terdiri dari 20 item valid dengan skala Likert 1–5, dan (3) dokumentasi nilai ulangan harian IPA untuk variabel hasil belajar (Y2). Kedua instrumen angket telah diuji validitas item menggunakan korelasi Pearson ( $r_{\text{tabel}} = 0,361$ ;  $n = 30$ ) dan reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha ( $\alpha_X = 0,642$ ;  $\alpha_{Y1} = 0,684$ ), dengan hasil yang memenuhi standar keterandalan minimal (Cronbach's Alpha > 0,600) sesuai kriteria George dan Mallery (2003).

Teknik analisis data meliputi: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi variabel penelitian, (2) uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, (3) uji linearitas melalui ANOVA tabel, (4) uji heteroskedastisitas (uji Glejser), (5) analisis regresi linear sederhana, (6) uji-t satu sampel, (7) koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan (8) Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk menguji pengaruh simultan lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar secara bersamaan. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 16.0 (IBM Corp., 2007) dan Microsoft Excel 2019.

## Hasil

### Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 1. Lingkungan sekolah (X) memperoleh nilai rata-rata ( $M$ ) = 56,59 ( $SD = 5,23$ ), motivasi belajar (Y1) memperoleh  $M = 53,59$  ( $SD = 5,99$ ), dan hasil belajar IPA (Y2) memperoleh  $M = 19,83$  ( $SD = 7,43$ ).

Tabel 1. Data Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	X (Lingkungan Sekolah)	Y1 (Motivasi)	Y2 (Hasil Belajar)
N Valid	74	74	74
Mean	56,59	53,59	19,83
Std. Error of Mean	0,60	0,69	0,86
Std. Deviation	5,23	5,99	7,43

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 30 item angket lingkungan sekolah (X), terdapat 20 item yang dinyatakan valid ( $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,361$ ) dan 10 item gugur. Demikian pula untuk angket motivasi (Y1), terdapat 20 item valid dan 10 item gugur. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Sekolah (X)	0,642	Reliabel
Motivasi Belajar (Y1)	0,684	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 16.0, 2023

### Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Hasil lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Lingkungan Sekolah (X)	0,806	0,534	Normal
Motivasi (Y1)	0,868	0,439	Normal
Hasil Belajar (Y2)	1,312	0,064	Normal

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 16.0, 2023

### Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi ( $\text{sig.} = 0,026 < 0,05$ ) dan hubungan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar ( $\text{sig.} = 0,243 < 0,05$ ) keduanya bersifat linear (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Lingkungan Sekolah → Motivasi	0,026	Linear
Lingkungan Sekolah → Hasil Belajar	0,243	Linear

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS 16.0, 2023

### Uji Hipotesis: Regresi Linear Sederhana dan Uji-t

Hasil analisis regresi linear sederhana dan uji-t disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana X terhadap Y1 (Motivasi)

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	27,537	7,029	3,918	0,000
Lingkungan Sekolah	0,460	0,124	3,723	0,000

Sumber: IBM SPSS 16.0, 2023

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana X terhadap Y2 (Hasil Belajar)

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	59,992	2,190	27,394	0,000
Lingkungan Sekolah	0,052	0,032	3,918	0,011

Sumber: IBM SPSS 16.0, 2023

Tabel 7. Rekapitulasi Uji-t dan Koefisien Determinasi

Variabel	t hitung	t tabel	R <sup>2</sup>	Keterangan
X → Y1 (Motivasi)	3,723	1,734	16,1%	Signifikan
X → Y2 (Hasil Belajar)	3,918	1,734	35%	Signifikan

Sumber: IBM SPSS 16.0, 2023

Berdasarkan Tabel 7, nilai  $t_{hitung}$  variabel X terhadap Y1 adalah  $3,723 > t_{tabel} = 1,734$  ( $df = 72; \alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_1$  diterima: lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan persamaan regresi  $\hat{Y}_1 = 27,537 + 0,460X$  ( $R^2 = 16,1\%$ ). Nilai  $t_{hitung}$  variabel X terhadap Y2 adalah  $3,918 > t_{tabel} = 1,734$ , sehingga  $H_1$  diterima: lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan persamaan regresi  $\hat{Y}_2 = 59,992 + 0,052X$  ( $R^2 = 35\%$ ).

### Uji MANOVA

Hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap motivasi (Y1) dan hasil belajar (Y2) siswa. Nilai F pada effect lingkungan sekolah dengan uji Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root masing-masing menghasilkan nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima: lingkungan sekolah secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 23 Kendari.

## Diskusi

### Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar IPA

Temuan penelitian ini mengonfirmasi hipotesis pertama bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa SMP Negeri 23 Kendari ( $t = 3,723$ ;  $sig. = 0,000$ ;  $R^2 = 16,1\%$ ). Hasil ini konsisten dengan studi-studi terdahulu yang menemukan hubungan positif antara kualitas lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa (Sholehuddin & Wardani, 2021; Sufani, 2020; Frenzel et al., 2010). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dalam penelitian ini dijelaskan melalui empat indikator: disiplin sekolah, kondisi gedung, relasi guru-siswa, dan relasi antar-siswa.

Pada indikator disiplin sekolah, data angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (64,9%) menjawab 'kurang setuju' terhadap pernyataan yang merefleksikan disiplin yang baik, mengindikasikan bahwa iklim disiplin di SMP Negeri 23 Kendari masih tergolong rendah. Temuan ini sejalan dengan Masruroh (2015) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar apabila dilaksanakan dalam suasana yang disiplin dan teratur. Dari perspektif teori atribusi (Weiner, 1985), siswa yang terbiasa dengan lingkungan sekolah yang disiplin cenderung mengaitkan keberhasilan akademik dengan faktor internal (usaha), yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka (Pintrich, 2003).

Pada indikator kondisi gedung sekolah, ketiadaan laboratorium IPA merupakan hambatan signifikan bagi optimalisasi motivasi belajar sains. Penelitian Fraser (2012) dan Velayutham et al. (2012) menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas laboratorium sains berkorelasi positif dengan motivasi belajar sains siswa karena memungkinkan pengalaman belajar yang konkret, eksploratif, dan bermakna. Sementara itu, pada indikator relasi guru-siswa, hasil penelitian menunjukkan kondisi yang relatif baik, di mana guru dipersepsi bersikap adil dan interaktif terhadap seluruh siswa. Hal ini selaras dengan prinsip SDT (Ryan & Deci, 2000) bahwa keterhubungan (relatedness) dengan guru yang suportif merupakan kebutuhan dasar psikologis yang jika terpenuhi akan mendorong motivasi intrinsik siswa.

### Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPA

Temuan kedua mengonfirmasi bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa ( $t = 3,918$ ;  $sig. < 0,05$ ;  $R^2 = 35\%$ ). Besaran pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan variabel motivasi ( $R^2 = 35\%$  vs.  $16,1\%$ ) mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi langsung yang substansial terhadap capaian akademik siswa, tidak semata-mata melalui mediasi motivasi. Hal ini konsisten dengan model ekologi Bronfenbrenner (2006)

yang menekankan bahwa konteks mikrosistem sekolah secara langsung membentuk perkembangan dan capaian akademik individu.

Data nilai ulangan harian menunjukkan bahwa rata-rata nilai IPA siswa masih di bawah KKM (70), dengan 43% siswa berada pada kategori 'rendah'. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan rendahnya kualitas lingkungan sekolah, terutama ketiadaan fasilitas laboratorium IPA yang membatasi pengalaman belajar sains yang autentik dan inkuiri-based (Nugraha et al., 2020; Bybee, 2019). Penelitian Areepattamannil et al. (2011) mengonfirmasi bahwa kualitas lingkungan belajar fisik, khususnya laboratorium sains, merupakan prediktor signifikan prestasi sains siswa di negara-negara Asia Tenggara.

### **Pengaruh Simultan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi dan Hasil Belajar**

Hasil uji MANOVA mengonfirmasi hipotesis ketiga bahwa lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap motivasi (Y1) dan hasil belajar (Y2) siswa (sig. < 0,05). Temuan ini mendukung model teoretis yang menempatkan lingkungan sekolah sebagai variabel ekologi yang secara bersamaan memengaruhi berbagai dimensi pengalaman akademik siswa (Bronfenbrenner & Morris, 2006; Fraser, 2012). Lingkungan sekolah yang kondusif—yang ditandai oleh disiplin yang baik, fasilitas yang memadai, relasi guru-siswa yang positif, dan iklim sosial antar-teman yang suportif—merupakan prasyarat bagi berkembangnya motivasi belajar yang tinggi, yang pada akhirnya berimplikasi pada capaian hasil belajar yang optimal (Ryan & Deci, 2000; Patrick et al., 2011; Reeve, 2012).

Dari perspektif implikasi praktis, temuan penelitian ini mengisyaratkan perlunya intervensi multidimensional dalam membenahan lingkungan sekolah di SMP Negeri 23 Kendari, yang mencakup: (1) penyediaan laboratorium IPA sebagai fasilitas esensial pembelajaran sains; (2) penguatan program kedisiplinan sekolah yang konsisten dan partisipatif; (3) pengembangan kapasitas guru dalam membangun relasi pedagogis yang suportif dan empatik; dan (4) pembinaan iklim sosial antar-siswa yang inklusif dan kolaboratif. Rekomendasi-rekomendasi ini sejalan dengan agenda reformasi pendidikan IPA yang diprioritaskan dalam Rencana Strategis Kemendikbud 2020–2024 (Kemendikbud, 2020).

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan tiga simpulan utama. Pertama, lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 23 Kendari ( $t = 3,723 > t_{\text{tabel}} = 1,734$ ;  $R^2 = 16,1\%$ ), dengan persamaan regresi  $\hat{Y}_1 = 27,537 + 0,460X$ . Kedua, lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa ( $t = 3,918 > t_{\text{tabel}} = 1,734$ ;  $R^2 = 35\%$ ), dengan persamaan regresi  $\hat{Y}_2 = 59,992 + 0,052X$ . Ketiga, lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa berdasarkan uji MANOVA (sig. < 0,05). Implikasi teoritis penelitian ini memperkuat validitas model ekologi Bronfenbrenner dan teori SDT dalam konteks pendidikan sains di Indonesia. Implikasi praktisnya menunjuk pada urgensi investasi dalam peningkatan kualitas lingkungan sekolah terutama kelengkapan fasilitas laboratorium IPA, penguatan disiplin sekolah, dan pengembangan iklim relasi sosial yang kondusif sebagai strategi fundamental peningkatan mutu pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kami ucapkan segenap sivitas SMP Negeri 23 Kendari yang telah memberikan izin penelitian, terutama Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelas VII.

### **Konflik kepentingan**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan penulis lainnya.

## Daftar Pustaka

---

- Aldridge, J. M., & Fraser, B. J. (2008). *Outcomes-focused learning environments: Determinants and effects*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Alipio, M. (2020). Education during COVID-19 era: Are learners in a less-economically developed country ready for e-learning? Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881825>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Areepattamannil, S., Freeman, J. G., & Klinger, D. A. (2011). Intrinsic motivation, extrinsic motivation, and academic achievement among Indian adolescents in Canada and India. *Social Psychology of Education, 14*(3), 427–439. <https://doi.org/10.1007/s11218-011-9155-1>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayatullah, M. A. F. (2015). Pengaruh motivasi, lingkungan dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Visipena, 6*(1), 1–11. <https://doi.org/10.46244/visipena.v6i1.344>
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York: David McKay.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. In W. Damon & R. M. Lerner (Eds.), *Handbook of child psychology: Vol. 1. Theoretical models of human development* (6th ed., pp. 793–828). Hoboken, NJ: Wiley.
- Brouwers, A., & Tomic, W. (2020). A longitudinal study of teacher burnout and perceived self-efficacy in classroom management. *Teaching and Teacher Education, 16*(2), 239–253. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(99\)00057-8](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(99)00057-8)
- Bybee, R. W. (2019). *STEM education now more than ever*. Arlington, VA: NSTA Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Damayanti & Mudjiono. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- den Brok, P., Brekelmans, M., & Wubbels, T. (2010). The effect of teacher interpersonal behavior on students' subject-specific motivation. *Journal of Classroom Interaction, 45*(1), 1–14.
- Dorman, J. P. (2008). Use of actual and preferred dimensions of classroom environment to identify senior high school students at risk. *High School Journal, 92*(1), 24–35. <https://doi.org/10.1353/hsj.0.0014>
- Ferreira, M. M., & Trudel, A. R. (2012). The impact of project-based learning (PBL) on student attitudes, self-efficacy, and motivation in high school. *Journal of Classroom Interaction, 47*(1), 15–25.
- Fraser, B. J. (2012). Classroom learning environments: Retrospect, context and prospect. In B. J. Fraser, K. G. Tobin, & C. J. McRobbie (Eds.), *Second international handbook of science education* (pp. 1191–1239). Dordrecht: Springer.
- Frenzel, A. C., Goetz, T., Lüdtke, O., Pekrun, R., & Sutton, R. E. (2010). Emotional transmission in the classroom: Exploring the relationship between teacher and student enjoyment. *Journal of Educational Psychology, 101*(3), 705–716. <https://doi.org/10.1037/a0019030>

- George, D., & Mallery, P. (2003). *SPSS for Windows step by step: A simple guide and reference* (4th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Glynn, S. M., Brickman, P., Armstrong, N., & Taasobshirazi, G. (2011). Science motivation questionnaire II: Validation with science majors and nonscience majors. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(10), 1159–1176. <https://doi.org/10.1002/tea.20442>
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IBM Corp. (2007). *IBM SPSS Statistics for Windows, Version 16.0*. Armonk, NY: IBM Corp.
- Jamil, H., & Indra Azra, F. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Economica*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>
- Kemendikbud. (2020). *Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020–2024*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2022). *Laporan PISA 2018 Indonesia*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud.
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal*, 37(1), 153–184. <https://doi.org/10.3102/00028312037001153>
- Martin, A. J., Marsh, H. W., Williamson, A., & Debus, R. L. (2007). Self-handicapping, defensive pessimism, and goal orientation: A qualitative study of university students. *Journal of Educational Psychology*, 95(3), 617–628.
- Maryani, N. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Masruroh, D. (2015). Upaya peningkatan kedisiplinan masuk kegiatan belajar mengajar melalui layanan konseling individu pada siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(1), 1–11.
- Mudasir. (2020). Hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- OECD. (2022). *Education at a glance 2022: OECD indicators*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/3197152b-en>
- Patrick, H., Ryan, A. M., & Kaplan, A. (2011). Early adolescents' perceptions of the classroom social environment, motivational beliefs, and engagement. *Journal of Educational Psychology*, 99(1), 83–98. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.1.83>
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.), *Handbook of research on student engagement* (pp. 149–172). New York: Springer.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>

- Samsudin, E. (2019). Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SMP. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 14(1), 29–39. <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v14i1.4841>
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Holistika*, 5(1), 11–16. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.1.11-16>
- Slameto. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufani. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas VII di MTs. Al-Amin Tabanan tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 240–251.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Telli, S., & den Brok, P. (2012). Students' perceptions of Turkish high school teachers' interpersonal behaviour. *Learning Environments Research*, 15(1), 97–114. <https://doi.org/10.1007/s10984-012-9106-6>
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015. Universitas Ibrahimy Situbondo Repository. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pcjvx>
- Tuan, H.-L., Chin, C.-C., & Shieh, S.-H. (2005). The development of a questionnaire to measure students' motivation towards science learning. *International Journal of Science Education*, 27(6), 639–654. <https://doi.org/10.1080/0950069042000323737>
- Velayutham, S., Aldridge, J. M., & Fraser, B. J. (2012). Gender differences in student motivation and self-regulation in science learning: A multi-group structural equation modeling analysis. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 10(6), 1347–1368. <https://doi.org/10.1007/s10763-012-9339-y>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wang, M.-T., Degol, J. L., Amemiya, J., Parr, A., & Guo, J. (2020). Classroom climate and children's academic and psychological wellbeing: A systematic review and meta-analysis. *Developmental Review*, 57, 100912. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100912>
- Weiner, B. (1985). An attributional theory of achievement motivation and emotion. *Psychological Review*, 92(4), 548–573. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.92.4.548>
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1015>
- Yana, E., & Jayanti, R. P. (2015). Pengaruh lingkungan sekolah dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 31–43.

### **Detail penulis dan penerjemah:**

---

Elma	<a href="mailto:elma23415@gmail.com">elma23415@gmail.com</a>	Penulis
Nourma Yulita	<a href="mailto:nourmayulita@iainkendari.ac.id">nourmayulita@iainkendari.ac.id</a>	Penulis
Ismaun	<a href="mailto:ismaun_maun@yahoo.co.id">ismaun_maun@yahoo.co.id</a>	Penulis
Zul Arham	<a href="mailto:arhamzul88@yahoo.com">arhamzul88@yahoo.com</a>	Penulis
Andi Nurannisa Syam	<a href="mailto:andinurannisasyam@iainkendari.ac.id">andinurannisasyam@iainkendari.ac.id</a>	Penulis